**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UUSisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didikagar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial. Seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan

sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah.

Pemerintah sekarang memang sedang giat-giatnya berbicara tentangpentingnya pembentukan karakter. Akan tetapi, menurut Komaruddin Hidayat (2010), tanpabudaya sekolah yang bagus akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik kita. Jikabudaya sekolah sudah mapan, siapa pun yang masuk dan bergabung ke sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada.Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.

Budaya sekolah dapat memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran dengan kata lain budaya sekolah dapat menjadi pendorong berfungsinya suatu sekolah. Seperti pendapat Komariah dan Triatna (2005:102) budaya organisasi sebagai:

Karakteristik khas sekolah yang diindentifikasi melalui nilai-nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh personil sekolah yang membentuk suatu kesatuan khusus dari sistem sekolah.

 Sekolah dengan budaya yang positif, sebagaimana pendapat di atas, salah satunya akan terlihat dari distribusi atau pengembangan visi dan misi serta tujuan sekolah yang disosialisasikan dan diimplementasikan kepada seluruh komunitas sekolah sehingga menjadikan sekolah tersebut memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sekolah lainnya, terlebih lagi pada sekolah negeri yang sama-sama disokong oleh pemerintah, begitu pula dengan perkembangannya pun tidak akan lepas dari keterkaitan serta campur tangan pemerintah.

 Dalam kurikulum KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) guru dituntut lebih aktif, kreatif, kompetitif, inspiratif, inisiatif, independen dan inovatif dalam menemukan dan mengembangkan kurikulum baru. Sekolah diberi kebebasan dalam membuat program kerja oleh pemerintah melalui Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen) No.23 Tahun 2006. Pengelola sekolah harus membangun sebuah sistem yang di dalamnya mengutamakan kerjasama. Setiap sekolah harus dapat menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri, dan jugasebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Kegiatan tidak hanya terfokus pada intrakurikuler, tetapi juga ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga melahirkan kreativitas, bakat dan minat siswa. Selain itu, dalam menciptakan budaya sekolah yang kokoh, kita hendaknya juga berpedoman pada misi dan visi sekolah yang tidak hanya mencerdaskan otak saja. Keteladan guru (mendidik dengan benar, memahami bakat, minat dan kebutuhan belajar anak, menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak), dan prestasi siswa yang membanggakan adalah tiga hal yang akan menyuburkan budaya sekolah. Dengan hal tersebut peneliti ketika mengadakan survey awal di SMPN 3 sinjai barat kabupaten sinjai menemukan bahwa kondisi ril yang ada belum sepenuhnya menciptakan budaya sekolahnya yaitu, menyangkut masalah pembiasaan dalam lingkungan sekolah, contohnya, kurangdisiplinnya guru dalam proses pembelajaran siswa ,kemudian kedisiplinan siswa masih menyimpang dari budaya atau nilai atau aturan yang berlaku dalam sekolah, kemudian aplikasi aturan-aturan sekolah atau nilai budaya sekolah belumbisa diaplikasikan siswa diluar lingkungan sekolah.

Dengan terbentuknya budaya sekolah diharapkan seluruh masyarakat sekolah dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma atau pedoman-pedoman yang telah dijadikan kebiasaan/budaya yang baik, sehingga pada akhirnya akan mendorong pada inti kegiatan sekolah yaitu pembelajaran yang baik pula. Dengan kata lain keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, yaitu proses pembelajaran yang tepat sasaran dengan apa yang telah direncanakan dan ditetapkan, akan dipengaruhi oleh budaya sekolah yang berkembang di sekolah tersebut.Kegiatan itu akan menjadi budaya dan berpengaruh dalam perkembangan karakter siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Analisis Budaya Sekolahdi SMP Negeri 3 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai (Studikasus)”**

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, bahwa banyak masalah yang berkaitan dengan budaya sekolah, dalam hal ini, pelanggaran-pelanggaran yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dan menyimpang dari budaya- budaya fositif,misalnya: kedisiplinan, dan budaya belajar dan akan berdampak pada nilai-nilai yang akan merubah pola berfikir dan tingkah laku individu didalam lembaga terkait. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh hal yang dianggap penting dari permasalahan tersebut. Yaitu menganalisa bagaimana bentuk Budaya Sekolah yang Diterapkan di SMPN 3 Sinjai Barat Kab.Sinjai ?

1. **Tujuan Penelitian**

 Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah (budayabelajar) di SMP Negeri 3 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, terutama berkenaan dengan budaya sekolah (Analisa budaya sekolah).
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan teori lebih lanjut yang berkenaan dengan budaya sekolah.
5. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi lembaga yang bersangkutan terutama dalam hal budaya sekolah.